

**IMPLEMENTASI FULL-DAY SCHOOL DI MADRASAH ALIYAH (MA)
ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Alma Ata
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh :
AHMAD RIFQI
NIM : 121100089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA**

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN
NASKAH PUBLIKASI**

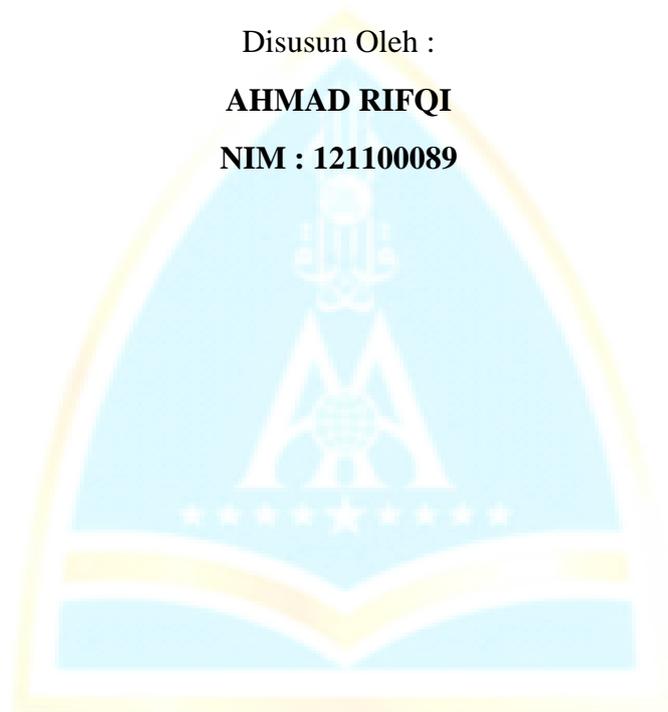
**IMPLEMENTASI FULL-DAY SCHOOL DI MADRASAH ALIYAH (MA)
ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**

TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Disusun Oleh :

AHMAD RIFQI

NIM : 121100089



Yogyakarta, 12 Juli 2017

Ketua Program Studi PAI

Pembimbing

Ahmad Salim, S.Pd., M.Pd.

Fiska Ilyasir, S.Pd.I, M.S.I

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta :

Nama : Ahmad Rifqi
NIM : 121100089
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Agama Islam
Universitas : Alma Ata Yogyakarta

Setuju/tidak setuju, naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dijadikan koreksi bersama.

Yogyakarta, 12 Juli 2017

Pembimbing

Fiska Ilyasir, S.Pd.I, M.S.I

ABSTRAK

Ahmad Rifqi, Implementasi *Full-Day School* di Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum Krpyak Yogyakarta. Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Implementasi *full-day school* yang diterapkan di Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum Krpyak Yogyakarta 2) Faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat implementasi *full-day school* di Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum Krpyak Yogyakarta 3) Upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum Krpyak Yogyakarta dalam mengatasi hambatan-hambatan implementasi *full-day school*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian ini adalah Waka Madrasah bagian Kurikulum dan Pengajaran, Waka Madrasah bagian Kesiswaan, guru-guru MA Ali Maksum Krpyak, siswa MA Ali Maksum Krpyak. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Setting* penelitian bertempat di MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta dalam menerapkan kebijakan implementasi *full-day school* berdasarkan pada standar proses, standar kompetensi, dan standar sarana prasarana yaitu dalam proses pembelajaran MA Ali Maksum menggunakan kurikulum terpadu yang termasuk di dalamnya Kurikulum Terpadu Satuan Pendidikan (KTSP/2006) dan Kurikulum 2013 dengan kurikulum pondok pesantren. 2) Faktor pendukung dan penghambat yaitu; a) Motivasi belajar siswa, hubungan baik dengan guru, dan kurikulum terpadu. b) Waktu belajar yang relatif lama, dan kejenuhan siswa. 3) Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yaitu menggunakan metode mengajar yang sesuai dan interaktif, peningkatan pengawasan dan pendampingan kepada siswa.

Kata Kunci : Implementasi *Full-day School*

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas merupakan mandat yang harus dilakukan bangsa Indonesia sesuai dengan tujuan Negara Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 45), yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Sejalan dengan itu, Pasal 28 ayat (1) UUD 1945 mengamanatkan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas

hidupnya demi kesejahteraan umat manusia.¹

Sarana yang paling strategis untuk pembangunan dimasa sekarang dan masa mendatang sangat dipengaruhi oleh sektor pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

“Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

1

Melalui pendidikan diharapkan seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya, bakat, kemampuan dan kemungkinan yang dimiliki dapat

¹ Dodi Nandika, *Pendidikan di Tengah Gelombang Perubahan*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2007), hlm.3

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.3

dikembangkan secara maksimal, agar orang tersebut dapat mandiri (menolong diri sendiri) dalam proses membangun pribadinya. Sedang negara bisa maju bila semua warganegaranya berpendidikan, dan memperoleh kesempatan untuk mendapatkan penghasilan yang layak. Oleh karena itu tingkat pendidikan menjadi salah satu indikator untuk mengukur kemajuan dan derajat kemakmuran suatu negara serta mengukur besarnya peranan setiap warganegara dalam kegiatan-kegiatan yang membangun.

Setiap manusia tentu membutuhkan pendidikan terutama yang cinta kepada kebaikan, karena pendidikan merupakan salah satu media untuk mengangkat derajat manusia, bangsa dan negara sekaligus menyadarkan mereka untuk menuju pada kebahagiaan dan kesempurnaan kehidupan, baik di dunia maupun di

akhirat nanti. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Mujadalah ayat 11, bahwasanya Allah berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman terutama bagi mereka yang berilmu pengetahuan yang luas dengan beberapa derajat. Adapun bunyi ayatnya adalah sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al Mujadalah : 11)³

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Karena

³ Al Qur'an Digital v.2.2

dengan pendidikan akan membantu membentuk kepribadian peserta didik di masa yang akan datang dan sekaligus juga mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan penjelasan yang tertuang dalam UU SISDIKNAS (2003):

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.⁴

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka perlu diadakan perbaikan dengan cara mengimplementasikan *full-day school* pada sistem pembelajaran yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi

tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan kepada peserta didik. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan- lulusan berkualitas dengan prestasi belajar yang baik, berakhlak serta memiliki kemampuan mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa (IPTEK dan IMTAQ). Nor Hasan (2006) menjelaskan bahwa:

“Konsep *full-day school* merupakan modernisasi, bahkan sistematisasi atau modifikasi dari tradisi pesantren, yang dalam batas tertentu pesantren kurang menyadari substansi pola kependidikan yang diaplikasikannya karena sudah menjadi sebuah tradisi yang melekat —secara *inhern*— dalam proses transformasi keilmuannya. Karenanya, *full-day school* dalam aplikasinya bisa saja tetap mempertahankan format tradisi pesantren, namun tradisi yang telah tersadarkan akan substansinya”.⁵

Berdasarkan dari hasil pengamatan sepintas peneliti tentang pelaksanaan pendidikan di salah satu

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.3

⁵<http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/194>, ditulis oleh Nor Hasan, 2006. Diakses 27 Februari 2017 Pukul 07.32 WIB

lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum, Kabupaten Bantul, dimana lembaga pendidikan ini telah menerapkan kebijakan *full-day school* dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di samping adanya pembaharuan dan pengembangan kurikulum 2013 yang berlaku dalam sistem Pendidikan di Indonesia juga diikuti dengan keaktifan para guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Full-day school merupakan salah satu inovasi baru dalam bidang pendidikan di mana proses kegiatan belajar mengajarnya mewajibkan civitas akademika berada di madrasah mulai dari pagi hari hingga sore hari dan salah satu kegiatan pada pembelajaran *full-day school* adalah pengembangan kemampuan keagamaan dan bimbingan belajar oleh seorang pembimbing ataupun guru yang bersangkutan.

Melihat hal tersebut, Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum Krapyak telah menerapkan suatu cara alternatif guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Alternatif yang digunakan oleh Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum adalah dengan cara menerapkan sistem pembelajaran yang sekarang ini umum dikenal dengan sistem pembelajaran *full-day school*.

Selain itu, MA Ali Maksum merupakan lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, dimana keberadaannya sangat berpengaruh dalam mengembangkan pengetahuan agama dan pengetahuan umum pada tingkat yang lebih tinggi. Deskripsi tersebut sangat menarik peneliti untuk mengetahui lebih mendalam tentang sistem pembelajaran *full-day school* yang diterapkan di Madrasah Aliyah

(MA) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas, perlu diadakan penelitian tentang implementasi *full-day school* di Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Oleh karena itu dalam skripsi ini peneliti tertarik untuk mengambil judul “Implementasi *Full-day school* di Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam proposal skripsi ini peneliti akan merumuskan inti permasalahan yang menjadi pokok bahasan utama penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah implementasi *full-day school* di Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi *full-day*

school di Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?

3. Bagaimanakah upaya pihak Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta mengatasi hambatan implementasi *full-day school*?

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan secara statistik. Penelitian yang dapat menggunakan metode penelitian kualitatif antara lain mengenai bidang ilmu sosial, sosiologi, pendidikan, antropologi, humaniora, bahkan sekarang telah merambah ekonomi dan kesehatan. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sama sekali belum

diketahui. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Demikian pula metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.⁶

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis, sedangkan dalam penelitian kuantitatif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis.⁷

⁶ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.22

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm.3

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut, mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu, hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu.⁸

⁸ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*,..., hlm.22

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu berusaha menggambarkan atau menjelaskan tentang bagaimana implementasi *full-day school* di Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum Krapyak, apa saja aktor penghambat implementasi *full-day school* di Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum Krapyak, dan upaya yang dilakukan Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum Krapyak dalam mengatasi hambatan implementasi *full-day school*.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah supaya peneliti dapat menyelidiki obyek penelitian sesuai dengan latar belakang alamiah yang ada. Penelitian kualitatif juga dapat mendeskripsikan suatu keterangan dari seseorang baik melalui wawancara atau dengan mengamati sesuatu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Setelah fakta-fakta tersebut dikumpulkan secara lengkap selanjutnya adalah ditarik sebuah kesimpulan.

Apabila dilihat dari sudut pandang bidang keilmuan, penelitian yang penulis lakukan dalam skripsi ini termasuk dalam jenis penelitian pendidikan. Menurut Asmani, penelitian pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, logis, dan terencana untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang timbul dalam bidang pendidikan.⁹

Peneliti berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan, menjelaskan dan menginterpretasikan tentang bagaimana implementasi *full-day school* di Madrasah Aliyah (MA)

⁹ Asmani, Jamal Ma'mur, *Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm.141

Ali Maksu Krapyak, dan upaya yang dilakukan Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksu Krapyak dalam mengatasi hambatan implementasi *full-day school*, yang telah dikumpulkan, disusun, kemudian dijelaskan menurut realitas yang sebenarnya secara berurutan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Implementasi Full-day School

a. Pengertian Implementasi

Menurut Van Meter dan Van Horn, implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu / pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Sebaliknya keseluruhan proses implementasi kebijakan dapat dievaluasi dengan cara mengukur atau membandingkan antara hasil akhir dari program-program tersebut dengan tujuan-tujuan kebijakan.¹⁰

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky, mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹¹

b. Konsep *Full-day School*

1) Pengertian *Full-day School*

¹⁰ Abdul Wahab, Solichin, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008), hlm.65

¹¹ Nurdin, Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm.7

Full-day school berasal dari bahasa Inggris, yaitu *full* berarti penuh, *day* berarti hari, dan *school* berarti sekolah.¹² Jadi *Full-day School* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilaksanakan dari pagi hingga sore hari mulai pukul 06.45-15.00 WIB.

Menurut Peter Salim yang dikutip oleh Prof. Dr. Bahruddin pengertian *full-day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45 - 15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan

dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full-day school* adalah pengaturan jadwal pelajaran dan pendalaman.¹³

Full-day school dapat dipahami sebagai suatu sistem yang diterapkan oleh sekolah kepada anak didik dimana seluruh aktivitas anak berada di sekolah. Tentunya ada kemauan dari orang tua untuk memberikan yang terbaik kepada anaknya. Kemauan orang tua disini yaitu harapan akan pembelajaran yang bermutu, akhlak anak didik yang lebih baik serta prestasi

¹² Andreas Halim, *Kamus Lengkap 200 Juta*, (Surabaya: Fajar Mulia, 2009), hlm.81, 130, 293

¹³ Bahruddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009), hlm.227

yang didapatkan lebih maksimal.¹⁴

Sedangkan yang dimaksud sistem *full-day school* di sini yaitu satu sekolah yang menerapkan jam belajar mengajar sehari penuh. Dimulai dari pukul 06.45 - 15.00 WIB, selama proses belajar mengajar berlangsung diisi dengan berbagai kegiatan baik kurikuler maupun ekstra kurikuler. Pengaruh sistem *full-day school* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa mampu menyedot perhatian masyarakat untuk melanjutkan studi putra-putrinya. Hal ini terbukti *full-day school* menjadi pilihan favorit banyak siswa. Kiranya tidak berlebihan jika sistem

full-day school ini cukup signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

2) Sistem Pembelajaran *Full-day School*

Sistem *full-day school* merupakan salah satu inovasi baru dalam sistem pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas yang mencakup integrasi dan kondisi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Format bermain diterapkan dalam sistem pembelajaran *full-day school* dengan tujuan agar proses belajar mengajar dilakukan dengan penuh kegembiraan, sehingga guru menggunakan pembelajaran dengan model PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan

¹⁴<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/7860>, diakses tanggal 27 Februari 2017 Pukul 08.17 WIB

menyenangkan) dan CTL. E. Mulyasa berpendapat bahwa:

Pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan satu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*). Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁵

Selain itu, sistem pembelajaran *full-day school* dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas kepada anak. Pengalaman

tersebut antara lain dengan pergi berdarmawisata, pergi ke taman, ke kebun binatang, daerah pertanian dan sebagainya.¹⁶

3) Tujuan *Full-day School*

Pada sistem pendidikan *full-day school* sebagian besar waktu peserta didik banyak dihabiskan di lingkungan madrasah dengan tujuan untuk mengkondisikan peserta didik dengan pembiasaan positif secara terkontrol. Ada beberapa hal yang melatar belakangi munculnya sistem pendidikan *full-day school*, antara lain:

- a) Jumlah orang tua tunggal meningkat dan banyaknya aktivitas orang tua.

¹⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum yang disempurnakan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm.194.

¹⁶ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi perkembangan,...*, hlm.225

- b) Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri.
- c) Perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat.
- d) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati kita akan menjadi korban semakin canggihnya perkembangan dunia komunikasi.¹⁷

2. Keadaan dan Kondisi Madrasah

Madrasah Ali MaksuM terletak di Jalan KH. Ali MaksuM Po. Box 1192, Dusun Krapyak, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Propinsi Istimewa Yogyakarta, 55011. Dengan batas-

batas wilayah, sebelah barat berbatasan dengan jalan KH. Ali MaksuM, sebelah timur berbatasan dengan komplek Pondok Pesantren Ali MaksuM, sebelah selatan berbatasan dengan komplek desa Krapyak, dan sebelah utara berbatasan dengan jalan Jogokaryan.

Dusun Krapyak merupakan salah satu dusun yang cukup maju dibandingkan dengan dusun-dusun lain yang berada di Desa Panggungharjo. Kemajuan tersebut tidak lepas dari beberapa faktor. Salah satunya adalah letak geografis yang sangat mendukung, yakni dekat daerah perkotaan dan banyaknya lembaga pendidikan yang ada. Dengan demikian dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat, sosial budaya dan status ekonominya. Sedangkan mayoritas penduduknya beragama Islam.

¹⁷ *Ibid.*, hlm.229

Secara Geografis, jarak Pondok Pesantren Krapyak dengan Kantor Desa Panggungharjo 1,5 Km, dengan Kota Kecamatan 2,5 Km, dengan Kota Kabupaten 8 Km, dengan Provinsi 3 Km. Adapun luas dari keseluruhan Pondok Pes:³²

Krapyak yayasan Ali Maksum kurang lebih 25.000 m². Karena letak geografisnya yang strategis ini, Dusun Krapyak termasuk Dusun yang cukup maju. Faktor pendukung lainnya adalah terdapatnya lembaga-lembaga pendidikan baik keagamaan (pondok pesantren) maupun umum (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan Perguruan Tinggi) baik yang formal maupun yang non formal.

Lembaga pendidikan formal yang berada dalam naungan pondok krapyak terdiri dari Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, SMP Ali Maksum, SMA Ali Maksum, dan

SMK Al Munawwir. Sedangkan lembaga pendidikan umum di Dusun Krapyak diantaranya Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) Dasari Budi I dan II, Sekolah Dasar (SDN) Jageran. Selain di atas, di dusun Krapyak terdapat lembaga yang bergerak di bidang dakwah dan sosial, yaitu Korp Dakwah Mahasiswa (KODAMA) yang dilembagakan dalam bentuk badan hukum (yayasan). Lembaga ini dikelola dan dijalankan oleh para mahasiswa dan masyarakat.

Lembaga pendidikan keagamaan yang non formal terdiri dari 3 Pondok Pesantren, yaitu: Pondok Pesantren Al Munawwir (1909), Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum (1990), dan Pondok Pesantren Al Muhsin (1991).¹⁸

¹⁸ Dikutip dari Dokumentasi Profil MA Ali Maksum Yogyakarta, tanggal 30 Januari 2017

3. Sejarah Berdirinya Madrasah

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta tidak lepas dari al Maghfurlah KH. Ali Maksum (1911-1989 M). Atas dukungan dari seluruh keluarga pondok pesantren krapyak dan dengan keinginan serta keilmuan yang dimiliki oleh KH. Ali Maksum, akhirnya Pondok Pesantren Krapyak yang semula dikenal sebagai pesantren Al-Qur'an, dengan kajian-kajian khusus Al-Quran lalu menjadi pesantren yang mengkaji juga ilmu-ilmu syariah dan lughah (bahasa). Kepeloporan beliau melahirkan lembaga-lembaga baru, seperti Madrasah Ibtidaiyah Putra (1946), Madrasah Tsanawiyah (1949), Sekolah Menengah Pertama Eksakta Alam (1950), Madrasah Banat (1951), Madrasah Aliyah (1955),

Madrasah Diniyah (1960), Madrasah Tsanawiyah 6 tahun (1962), lalu dipisah menjadi Madrasah Tsanawiyah 3 tahun dan Madrasah Aliyah 3 tahun (1979).

Dalam perkembangannya, Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum melalui empat masa periodisasi kepemimpinan, yaitu:

Pertama, periode KH. Ali Maksum (1962-1970) pada periode ini Madrasah Ali Maksum mengalami pasang surut. Meskipun demikian, keadaannya tetap berlangsung yang kemudian para alumninya bisa melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi seperti UGM, IAIN/UIN, UII, UNY, dan lain-lain. Ada pula yang melanjutkan perguruan tinggi ke luar negeri seperti Cairo, Baghdad, Sudan, dan lain-lain.

Kedua, periode Drs. KH. Muhammad Hisbullah A.Syakur

(1970-1996), di bawah kepemimpinannya keadaan dan perkembangan Madrasah Aliyah semakin membaik. Hal itu ditandai oleh pembukaan program baru, yaitu program IPA, IPS, dan MAK. Dan untuk pertama kalinya MA Ali Maksum mendapatkan status DIAKUI tahun 1996.

Ketiga, periode Drs. KH. Asyhari Abdullah Tamrin, M.Pd.I (1996-2011) dengan surat keputusan dari yayasan No.34/YAM/XII/1996 dan kanwil Depag DIY Nomor : W1/I.b/pt/123/2-a/11997. Di bawah kepemimpinannya Madrasah Aliyah maju pesat, baik dari jumlah siswanya maupun penataan administrasinya. Oleh karena itu, pada tahun 2008 Madrasah Aliyah mendapatkan status Terakreditasi A dengan nilai akhir 91.05 yang

ditetapkan pada 22 November 2008 oleh ketua BAN-SM Propinsi DIY.

Keempat, setelah masa jabatan Drs. KH. Asyhari Abdullah Tamrin, M.Pd.I pensiun maka digantikan dengan H. Hilmy Muhammad, MA, Ph.D sampai dengan sekarang.¹⁹

4. Implementasi Full-day School di MA Ali Maksum Krapyak

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan beberapa informan, maka dapat dijelaskan bahwa implementasi *full-day school* di Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum telah berjalan dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Yusman Hadzik, M.E.I selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan pengajaran, sebagai berikut:

¹⁹ Dikutip dari Dokumentasi Profil MA Ali Maksum Yogyakarta, tanggal 30 Januari 2017

“Bisa dikatakan *full-day school* karena memang anaknya mulai dari pagi sampai kemudian sore itu di madrasah, terus kemudian setelah itu mereka kembali ke pesantren dan itu sudah menjadi tanggungan pesantren bukan lagi menjadi tanggungan madrasah aliyah. Dan di pesantren sendiri juga sudah ada pengajian-pengajian tersendiri.”²⁰

Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum Krapyak dalam merancang implementasi *full-day school* berpedoman sesuai dengan PP No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan antara lain:

a. Standar Proses

Dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum menggunakan kurikulum terpadu yang termasuk di dalamnya Kurikulum Terpadu Satuan Pendidikan (KTSP/2006) dan Kurikulum 2013 dengan kurikulum yang berbasis pada

kurikulum pondok pesantren. Penyelenggaraan pendidikan formal dan non-formal ini meliputi pendidikan yang berorientasi pada Kurikulum pesantren, Kurikulum Nasional mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Yusman Hadzik, M.E.I, sebagai berikut:

“Kurikulum yang kita pakai mungkin ini berbeda dengan Madrasah Aliyah yang lain, tidak bisa dipungkiri bahwa Madrasah Aliyah Ali Maksum itu memang *basic*-nya pesantren, dalam arti adanya Madrasah Aliyah disini itu, pesantren lebih dahulu ada, sehingga bagaimanapun kita tetap menggunakan kurikulum 2013 dengan diberlakukannya kegiatan belajar mengajar tapi juga ada kurikulum pondok pesantren yang kemudian kita masukkan ke dalam kegiatan belajar mengajar. Muatan Kurikulum pondok pesantren juga menuntut adanya perencanaan yang sistematis. Tujuan adanya hal tersebut dirancang untuk mencapai pendidikan dengan kegiatan harian, mingguan, dan bulanan dalam sebuah *master plan* yang komphrensif

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Yusman Hadzik, M.E.I, Waka Kurikulum dan Pengajaran MA Ali Maksum Krapyak. Hari, Rabu, 17 Mei 2017, Pukul 09.00 – 09.30 WIB di Ruang Kantor Waka MA Ali Maksum.

dilengkapi dengan keseluruhan perangkat, pendukung, dan indikatornya.”²¹

Pembelajaran di Madrasah Aliyah Ali Maksum menggunakan metode pendidikan yang disebut dengan “*learning proces*”. Metode ini merangkum metode-metode pendidikan yang diterapkan di setiap institusi pendidikan, yang meliputi kegiatan interaktif di kelas maupun di luar kelas sehingga adanya hal tersebut mendorong para siswa untuk lebih kreatif dan mandiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. M. Marwan selaku wakil kepala Madrasah bagian Kesiswaan, sebagai berikut:

“Yang jelas kenapa kok kita *full-day school* ya karena memang kita pesantren, kemampuan, kreatifitas, dan juga kemandirian siswa itu benar-benar bisa terwujud ketika mereka nanti keluar dari sini, karena mau tidak mau kan kita tidak hanya memberikan materi, yang

harus kita berikan kepada mereka kan bagaimana mereka bisa hidup sehari-hari, dan kemudian nantinya bisa membentuk karakter sesuai dengan karakter pesantren dan mengembangkan potensinya.”²²

Dalam pelaksanaannya Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum ini memadukan dan mengembangkan Kurikulum Pondok Pesantren dan Kurikulum Nasional (Kelas X dan XI menggunakan Kurikulum 2013 dan Kelas XII menggunakan KTSP 2006). MA Ali Maksum memiliki 3 Program yaitu Program Keagamaan, Program IPA, dan Program IPS.

b. Standar Kompetensi

Standar Kompetensi Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum adalah seperangkat sikap,

²¹ *Ibid.*

²² Hasil wawancara dengan Bapak Drs. M. Marwan, selaku Waka Kesiswaan MA Ali Maksum Krapyak. Hari, Rabu, 17 Mei 2017, Pukul 10.00 – 10.30 WIB di Ruang Kantor Waka MA Ali Maksum.

pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan suatu pendidikan tertentu.

Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum menerapkan sistem penerimaan siswa atau *input* siswa dengan mengadakan kelas I'dad atau kelas persiapan.

Kelas I'dad atau kelas persiapan adalah program kelas yang wajib ditempuh selama satu tahun oleh peserta didik baru yang lulusannya di luar naungan Yayasan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, baik itu MTs, SMP maupun swasta dari luar kota maupun dalam kota Yogyakarta.

Waktu tempuh pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum Krapyak adalah 4 tahun (bagi siswa di luar naungan pondok pesantren Krapyak). Mata pelajaran yang diajarkan dalam kelas I'dad hanya pemahaman dasar, seperti Bahasa Arab, Fiqih, Akhlak, dan dasar pelajaran lainnya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Bapak Yusman, sebagai berikut:

“Siswa baru yang di luar Pondok Pesantren Ali Maksum wajib mengikuti Kelas I'dad, jadi siswa yang dari luar itu menempuh pendidikan lebih lama yaitu empat tahun, itu demi kebaikan siswa baru agar benar-benar memiliki kompetensi seperti siswa yang berasal dari lulusan Ali Maksum, tujuannya agar siswa nanti tidak ketinggalan dalam KBM.”²³

²³ *Ibid.*

Kelas I'dad ini diharapkan dapat menjadikan tempat adaptasi bagi siswa yang baru menjadi santri di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta sehingga semua siswa memiliki kompetensi yang sama.

Kegiatan *full-day school* di Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum Krapyak berlangsung mulai dari pukul 07.00-17.00 WIB. Dengan rincian sebagai berikut: pukul 07.00-08.20 WIB pelajaran jam pertama, pukul 08.20-09.40 WIB pelajaran jam kedua, pukul 09.40-10.00 WIB jam istirahat, pukul 10.00-11.20 WIB pelajaran jam ketiga, pukul 11.20-12.40 WIB pelajaran jam keempat, pukul 12.40-15.40 WIB jam istirahat dan pukul 15.40-17.00 WIB pelajaran jam terakhir.

Guru yang mengajar mata pelajaran hendaknya mampu

mengondisikan siswa/siswinya untuk selalu aktif dengan strategi maupun metode pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran merupakan sebuah upaya guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Rahmat Sumitro, S.P selaku guru biologi kelas X IPA MA Ali Maksum dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Disini kan berbasis kurikulum 2013, saya kombinasikan dengan metode ceramah, metode *club discussion*, metode studi kasus nah itu dikombinasi tergantung nanti materinya apa. Untuk biologi sendiri, ada penyajian yang saya sajikan dengan kasus dulu, materi ini kasusnya apa, ada juga yang saya suruh menulis makalah dulu, setelah itu didiskusikan makalahnya, macam-macam ya.”²⁴

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Sumitro, S.P, selaku guru biologi kelas X MA Ali Maksum Krapyak. Hari, Senin, 20 Maret 2017, Pukul 11.00 – 13.30 WIB di Ruang Kantor Waka MA Ali Maksum.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berdampak pada semangat dan menurunnya prestasi belajar siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, Pak Rahmat mengatakan bahwa strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan kombinasi beberapa metode, seperti metode ceramah, metode *club discussion*, dan metode studi kasus.

Berbeda dengan yang disampaikan Pak Rahmat, Ibu Santi Lestarin, S.Pd selaku guru mata pelajaran Kimia mempunyai metode sendiri, seperti yang disampaikan beliau:

“Metode itu tergantung dari materinya, kalau materinya itu bisa dipraktekkan, yang ada kaitannya dengan praktikum, itu pun tergantung dari alat dan bahan yang ada di lab, tapi macam-macam yah, praktikum, kemudian kalau alat bahannya kurang ya itu cuma demonstrasi, kemudian diskusi,

jigsaw, dan ceramah yang paling banyak.”²⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Santi, beliau mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar tergantung dari materinya, jika materinya bisa dipraktekkan maka metode yang digunakan adalah praktikum, namun jika bahan yang akan digunakan untuk praktikum tidak ada maka metode yang digunakan adalah demonstrasi, diskusi, *jigsaw*, dan ceramah.

Masih dengan pertanyaan yang sama seputar strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, peneliti juga menanyakan kepada Bapak Nurul Fattah, S.H.I selaku guru mata pelajaran Fiqih dalam

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Santi Lestarin, S.Pd, selaku guru Kimia MA Ali Maksum Krapyak. Hari, Rabu, 22 Maret 2017, Pukul 14.20 WIB di Ruang Kantor Waka MA Ali Maksum.

wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mengatasi kejenuhannya, saya kadang gonta-ganti metode, kadang menyampaikan model bandongan, kadang saya ajak mereka untuk sorogan, kadang juga ada diskusi dan sebagainya. Kalau bandongan itu semua materi pelajaran guru yang menyampaikan nanti untuk siswa mendengarkan, yang kedua model sorogan, nanti guru yang pasif lalu siswa yang aktif, dan ada lagi yang ketiga kombinasi model bandongan dan sorogan, kadang siswa yang baca, kemudian guru mendengarkan dan guru yang baca siswa yang menjelaskan.”²⁶

Selaku guru mata pelajaran Fiqih, Pak Fattah mempunyai metode dalam mengatasi kejenuhan siswanya. Diantaranya dengan cara mengkombinasikan metode sesuai dengan kondisi siswanya, seperti menggunakan metode bandongan dan sorogan.

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Fattah, S.H.I, selaku guru Fiqih kelas X MA Ali Maksum Krapyak. Hari, Rabu, 22 Maret 2017, Pukul 13.00 WIB di Ruang Kantor Waka MA Ali Maksum.

Metode bandongan adalah metode transfer keilmuan atau proses belajar mengajar yang ada di pesantren yang mengajarkan khusus pada kitab kuning. Kiai tersebut membacakan, menerjemah, dan menerangkannya. Sedangkan, santri atau murid mendengarkan, menyimak, dan mencatat apa yang disampaikan oleh kiai yang memberi pengajian tersebut.

Sedangkan metode sorogan, setiap santri akan mendapat kesempatan untuk belajar secara langsung dengan ustaz atau kiai tertentu yang ahli dalam mengkaji kitab kuning, khususnya santri baru dan santri yang benar-benar ingin mendalami kitab klasik.²⁷

²⁷ <http://m.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/16/04/08/o5ar464-sorogan-dan-bandongan-metode-khas-pesantren>, ditulis oleh Hafidz Muftisany, 2016. Diakses 04 Juni 2017 Pukul 09.35 WIB

Berdasarkan dari beberapa wawancara di atas, dapat dipahami bahwa selain penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi, seorang guru juga harus mempunyai kiat khusus agar pelajaran yang diajarkan oleh guru dapat diserap dengan baik oleh siswanya. Selain itu seorang guru juga harus berusaha melakukan pendekatan secara personal dengan siswanya agar siswa dapat lebih terbuka menceritakan kesulitan yang dihadapinya.

Implementasi *full-day school* di MA Ali Maksum selama pelajaran berlangsung, seorang guru dituntut untuk mampu menggunakan strategi pembelajaran secara beragam. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa merasa lebih tertarik dengan materi yang mereka pelajari sehingga diharapkan siswa

akan lebih termotivasi untuk belajar walaupun waktu belajarnya relatif lebih lama yaitu mulai dari pagi hingga sore hari.

Terkait dengan implementasi *full-day school*, peneliti juga menanyakan kepada Savira seorang siswa tentang strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dia menyatakan terkait strategi pembelajaran yang paling disukai siswa yaitu “Metode belajar yang paling disukai itu, dimana siswa yang aktif bicara jadi sebenarnya guru itu tidak hanya bicara tapi anaknya itu bisa menyampaikan pendapat mereka tentang materi yang disampaikan”.²⁸

²⁸ Hasil wawancara dengan Savira Indah Rahmadanti, Ketua OSIS dan siswa MA Ali Maksum, Kelas XI IPA MA Ali Maksum Krapyak. Hari, Kamis, 18 Mei 2017, Pukul 10.00 – 10.25 WIB di Ruang OSIS MA Ali Maksum.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Aliza siswi kelas XI IPA, dia mengatakan bahwasanya strategi yang paling disukai ketika pembelajaran adalah musyawarah atau diskusi. Karena dengan musyawarah dan diskusi maka siswa dituntut untuk aktif berbicara.²⁹

Ketika implementasi *full-day school* diterapkan, maka hendaknya minat dan motivasi belajar siswa senantiasa dibangun oleh seorang guru. Dalam hal ini, seorang guru harus bisa menyajikan materi dengan strategi dan metode mengajar yang menarik bagi siswa, sehingga kemampuan yang hendak dicapai oleh siswa dalam proses

belajar mengajar akan tercapai dengan baik.

Implementasi *full-day school* yang ada di MA Ali Maksum Krapyak merupakan usaha sungguh-sungguh dari kepala madrasah beserta para guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berstandar nasional, meningkatkan prestasi belajar siswa serta mengangkat nama madrasah sebagai madrasah yang dapat mengintegrasikan dan menyeimbangkan antara pendidikan umum dan pendidikan agama dengan lebih baik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data dan analisis data yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

²⁹ Hasil wawancara dengan Aliza Shinta Luthfiah, siswa MA Ali Maksum, kelas XI IPA MA Ali Maksum Krapyak. Hari, Kamis, 18 Mei 2017, Pukul 10.25 – 10.45 WIB di Ruang OSIS MA Ali Maksum.

1. Implementasi *full-day school* di Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum Krapyak ini mendapat respon yang positif dan berjalan dengan baik. Kebijakan peningkatan mutu dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya Madrasah Aliyah Ali Maksum berpedoman pada PP No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yang diantaranya mengenai Standar Proses, Standar Kompetensi, Standar Sarana dan Prasarana dan Prestasi Belajar. Madrasah Aliyah Ali Maksum menggunakan kurikulum terpadu yang termasuk di dalamnya Kurikulum Terpadu Satuan Pendidikan (KTSP/ 2006) dan Kurikulum 2013 dengan kurikulum yang berbasis pada kurikulum pondok pesantren.

Fasilitas pendukung juga semakin pesat, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya berbagai macam fasilitas pendidikan dan pengajaran seperti kantor sekretariat yayasan, kantor LKIM (Lembaga Kajian Islam Mahasiswa), kantor Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Diniyah dan TPQ, serta mushola putra-putri.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat implementasi *full-day school* Madrasah Ali Maksum yang berbasis kultur Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yaitu masalah kurikulum pendidikan dan masalah ketenangan yang terbatas kuantitas dan kualitasnya dan adanya kurangnya minat dan bakat di beberapa siswa atau

santri Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.

3. Upaya Madrasah Aliyah Ali Maksum untuk mengatasi hambatan-hambatan peningkatan mutu implementasi *full-day school* di Madrasah yaitu mengadakan kegiatan rutin seperti mengadakan pertemuan untuk membahas dan mengevaluasi apakah ada hambatan atau tidak saat mengajar, sehingga kendala dan hambatan yang ada dapat ditemukan solusi yang tepat secara bersama-sama. Dengan diadakannya kelas I'dad (persiapan) juga sudah sedikit mampu mengatasi masalah minat dan bakat siswa, karena kelas ini siswa dibekali dasar-dasar materi mata pelajaran. Selain itu, pengawasan dan pendampingan

siswa di pondok khususnya oleh pengelola asrama lebih ditingkatkan untuk meminimalisir kurangnya minat siswa dalam kegiatan belajar di pondok maupun di madrasah.

F. Saran

Selama penelitian penulis menemukan beberapa hal yang ingin penulis sampaikan sebagai saran terhadap pihak pondok pesantren. Berikut saran yang penulis sampaikan antara lain yaitu:

1. Untuk Pondok Pesantren Ali Maksum, keberadaan pondok pesantren Ali Maksum yang terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk menuntut adanya hubungan baik dengan masyarakat yang senantiasa harus dijaga. Oleh karena itu, ada baiknya untuk menjaga hubungan yang selama ini sudah

baik agar semakin baik. Diharapkan pihak pondok pesantren selalu memperhatikan keadaan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan tertentu pondok. Sebagai penutup, penulis mengharapkan pondok pesantren dapat terus saling menjaga kepercayaan seluruh pihak baik santri, tenaga pendidik, karyawan, maupun seluruh lapisan masyarakat. Pelatihan-pelatihan yang intensif dan terkontrol dalam menggunakan bahasa asing di lingkungan pondok pesantren secara khusus bahasa Inggris dan bahasa Arab yang bukan hanya diperuntukkan kepada para santri dan siswa melainkan juga kepada tenaga pendidik maupun seluruh karyawan di Pondok Pesantren Ali Maksum. Hal ini guna

meningkatkan penerapan praktik santri dalam menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren Ali Maksum.

2. Untuk Madrasah Aliyah Ali Maksum, memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para santri tentang alasan mengapa mereka harus mematuhi tata tertib dan apa akibat jika tata tertib itu tidak ada sama sekali di Pondok Pesantren maupun di Madrasah Aliyah, sehingga pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santri dapat diminimalisir dengan sendirinya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 2008. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press
- Andreas Halim. 2009. *Kamus Lengkap 200 Juta*. Surabaya: Fajar Mulia
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press
- Bahrudin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- _____, Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dodi Nandika. 2007. *Pendidikan di tengah Gelombang Perubahan*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- E. Mulyasa. 2009. *Kurikulum yang disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Hadari Nawawi. 1998. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Galio Indonesia
- Ibrahim. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT.IMTIMA
- Juni Priansa, Garnida Agus. t. *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Professional*. Bandung: Alvabet
- Mertens, Donna M. 2010. *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity with Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods third edition*. California: Sage Publication
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Nurdin, Usman. 2003. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press
- Oemar Hamalik. 1995. *Metode Belajar Dan Kesulitan -Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Roqib, Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Slameto. 1998. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian: Komparasi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara

Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar & Kompetensi Guru*. Surabaya : PT Usaha Nasional

Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/194>, diakses 27 Februari 2017 Pukul 07.32 WIB

<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/7860>, diakses tanggal 27 Februari 2017 Pukul 08.17 WIB

Siti Mujayanah. 2013. *Efektivitas Sistem Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Jur.Pendidikan Agama Islam, Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nur Asni Afiana. 2014. *Pengaruh Implementasi Full-Day School terhadap tingkat kecerdasan emosional dan penyesuaian sosial di MI Sultan Agung Sleman*, Skripsi. Yogyakarta: Jur.Pendidikan Agama Islam, Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta